

Penakerja Bagi Bank Sampah dan Pengrajin Tas Daur Ulang di Wilayah PRM Karanglo Polanharjo Klaten

Eny Kusumawati¹, Rina Trisnawati², Erma Setiawati³, Eskasari Putri⁴

¹ FEB, Akuntansi, UMS

email: Eny.Kusumawati@ums.ac.id

email: rinatrisnawati@ums.ac.id

email: ermasetiawati@ums.ac.id

email: ep122@ums.ac.id

Abstrak

Keywords:
kelembagaan;
paguyuban; bank
sampah; daur
ulang; HPP

Permasalahan sampah sekarang ini menjadi keprihatinan masyarakat luas. Upaya-upaya untuk mengatasi terus dilakukan meskipun mengalami berbagai hambatan. PRM Karanglo Polanharjo Klaten mendukung kegiatan-kegiatan masyarakat yang peduli terhadap permasalahan sampah. Di wilayah PRM Karanglo Polanharjo terdapat paguyuban bank sampah dan distro kerajinan tas daur ulang yang sedang merintis usaha penyelesaian masalah sampah agar memiliki nilai tambah ekonomis. Namun upaya ini masih mengalami beberapa kendala seperti, kesadaran masyarakat peduli sampah masih rendah sehingga perlu terus dimotivasi, pengorganisasian paguyuban bank sampah masih dikelola dengan sederhana, pengelolaan kompos di paguyuban bank sampah belum optimal karena belum memiliki merek pada produk yang dihasilkan, pengrajin daur ulang sampah terkendala dibidang pemasaran produknya karena masih menggunakan metode gethok tular dan kedua pengrajin masih kesulitan dalam menentukan harga pokok produksi (HPP). Tujuan pengabdian Penakerja Universitas Muhammadiyah Surakarta berserta PRM Karanglo Polanharjo Klaten adalah meningkatkan motivasi masyarakat agar peduli sampah, menguatkan kelembagaan bank sampah, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi pengrajin tas daur ulang dalam menentukan harga pokok produksi sehingga mampu melakukan perencanaan keuangan dan produksi dan pengetahuan dan ketrampilan pemasaran melalui penentuan merk dan kemasan produk. Metode pelaksanaan pengabdian Penakerja dengan pelatihan dan pendampingan penguatan kelembagaan paguyuban bank sampah, pelatihan metode pemasaran dan penentuan HPP pada tas daur ulang. Luaran kegiatan ini adalah satu dokumen struktur organisasi bank sampah, satu dokumen HPP dan perencanaan keuangan, dua katalog produk tas daur ulang, satu rim brosur sebagai alat pemasaran tas daur ulang, dan publikasi di Urecol 2018. Sebagai luaran tambahan nota kesepakatan kerjasama antara Prodi Akuntansi FEB UMS dengan Desa Karanglo, lima proposal pengabdian masyarakat pada internal UMS yaitu PID dan satu proposal pengabdian masyarakat kemenristek yaitu PKM.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah dimasyarakat semakin memprihatinkan. Berbagai upaya pemecahan masalah terus dilakukan, seperti penyediaan tempat pembuangan sampah umum, penyediaan alat angkut sampah disetiap daerah, penggerakan kegiatan bank sampah

dan lain sebagainya. Masalah berawal dari kesadaran masyarakat terhadap masalah sampah. Pengelolaan sampah di skala rumah tangga dapat meminimalisir penambahan sampah di suatu daerah. Keberadaan bank sampah sebagai salah satu upaya mengatasi permasalahan sampah perlu untuk dikembangkan.

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyeter adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank.

Bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah baik organik maupun anorganik. Sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah, sehingga memerlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi produk bernilai ekonomis. Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pembuatan kompos dan kerajinan tas daur ulang.

Bank Sampah Rukun Santoso, yang beralamat di Desa Karanglo, Desa Polanharjo, Kabupaten Klaten sudah berjalan kurang lebih dua tahun. Bank Sampah Rukun Santoso merupakan paguyuban yang dikelola oleh warga masyarakat dengan beranggotakan 22 pemuda-pemudi. Bank sampah berjalan sederhana dan masih terkendala karena kurangnya motivasi masyarakat peduli terhadap sampah.

Jenis produk hasil pengelolaan bank sampah dipisahkan menjadi limbah sampah organik, plastik, logam, kertas dan layak kreasi. Sampah plastik, logam dan kertas di ambil untuk keperluan konsumen perusahaan dari luar wilayah Karanglo. Sampah layak kreasi seperti plastik kemasan makanan, sabun dan lain-lain digunakan untuk kerajinan tas daur ulang. Sampah organik diolah kembali menjadi kompos penyubur tanaman.

Terdapat 34 pengrajin tas daur ulang di Desa Karanglo dengan dikoordinir oleh Ibu Sri Ngatini yang menjadi salah satu anggota aktif di bank sampah Karanglo. Lama usaha kurang lebih sudah tiga tahun. Sebagian besar dari pengrajin adalah ibu rumah tangga yang mengisi waktu luang dengan membuat kerajinan tas daur ulang. Modal awal membuat kerajinan ini sebesar Rp225.000,00. Produk dijual hanya melalui metode “gethok tular”. Harga produk kisaran Rp30.000,00 sampai dengan Rp200.000,00. Penentuan harga produk hanya menggunakan perkiraan dari pengrajin. Para pengrajin belum memahami bagaimana penentuan harga pokok produksi yang tepat.

Pengelolaan kompos dikoordinir oleh Bapak Sriyono selaku ketua bank sampah. Kompos dibuat dari sampah organik yang telah dikumpulkan dalam kegiatan bank sampah. Pembuatan kompos dibantu oleh 22 orang pemuda dan pemudi Desa Karanglo. Kompos belum memiliki merk, selama ini dijual tanpa menggunakan merk apapun. Hal ini mengurangi nilai jual dari kompos yang dihasilkan. Harga kompos berkisar Rp15.000,00 per kilogram.

Dari permasalahan tersebut Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Surakarta melalui kerjasama dengan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Karanglo Polanharjo Klaten menawarkan beberapa solusi. Metode yang digunakan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan bank sampah dan pengrajin tas daur ulang.

Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan yaitu:

- 1.1. Meningkatkan motivasi masyarakat agar peduli sampah.
- 1.2. Memperkuat kelembagaan bank sampah.
- 1.3. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pemasaran melalui penentuan merk dan kemasan produk.
- 1.4. Meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan usaha dan perhitungan harga pokok produksi.

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan pengabdian kepada pengusaha keripik tempe ini adalah:

- 1.1. Masyarakat Desa Karanglo termotivasi aktif dalam kegiatan bank sampah.
- 1.2. Penguatan kelembagaan bank sampah.
- 1.3. Pengrajin tas daur ulang mampu memahami metode pemasaran melalui penentuan merk dan desain kemasan.
- 1.4. Pengrajin tas daur ulang mampu pengelolaan keuangan usaha dan menentukan harga pokok produksi.

2. METODE

2.1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

Desa Karanglo Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten merupakan daerah yang cukup makmur. Desa Karanglo adalah episentrum dari Kecamatan Polanharjo, karena Puskesmas Polanharjo, Polsek Polanharjo, SMAN Polanharjo dan Lapangan Olah Raga Polanharjo terletak di Desa Karanglo. Masyarakatnya memiliki mata pencaharian yang beragam yaitu pertanian, peternakan, PNS, pegawai dan lain-lain. Jumlah penduduk 2.434 orang, terdiri dari 1.350 usia produktif dan 288 orang diantaranya masih menganggur.

Bank Sampah yang ada di Desa Karanglo, Desa Polanharjo, Kabupaten Klaten merupakan kegiatan yang terbentuk dari program corporate social responsibility (CSR) Aqua dan didampingi LSM Lestari. Bank sampah ini berdiri sejak tahun 2014, tepatnya diresmikan pada tanggal 12 Desember 2014. Anggota sebanyak 22 pemuda pemudi yang rata-rata mereka lulusan SMA, namun ada juga beberapa yang sedang menempuh pendidikan diploma. Modal awal berupa sampah yang ada di masyarakat dan pelatihan yang diselenggarakan dari program corporate social responsibility (CSR) Aqua.

Jenis Produk dari Bank Sampah meliputi sampah organik, maupun sampah non organik. Bahan baku diperoleh dari sampah warga di Desa Karanglo, Desa Polanharjo, Kabupaten Klaten. Nasabah Bank Sampah pada tahun 2013 sebanyak 60 nasabah, pada tahun 2014 bertambah menjadi 80 nasabah. Volume yang berhasil dibeli mulai tahun 2013 sampai dengan sekarang sebesar 5.200 kilogram atau 5,2 ton sampah yang berasal dari rumah tangga. Omset dalam satu harinya Bank Sampah sebesar Rp 200.000,00.

Pengrajin tas daur ulang bahan bakunya berasal dari sampah plastik bungkus deterjen, plastik bungkus minuman sachet, dan sampah plastik sejenis yang tidak bisa teruraikan/ unorganik, benang jahit, plastik pembungkus, pita, dan kain perca. Pemasok bahan baku kerajinan sampah tersebut adalah Bank Sampah Desa Karanglo. Teknologi yang digunakan gunting dan mesin jahit. Harga yang ditawarkan untuk setiap produk berkisar antara Rp30.000,00 sampai dengan Rp 200.000,00. Metode pemasaran produk kerajinan dari sampah masih sangat sederhana, hanya menggunakan metode gethok tular atau dari mulut ke mulut. Penjualan dilakukan secara erceran maupun grosir, ada juga yang melalui pemesanan terlebih dahulu. Pengolahan kompos juga sangat sederhana, belum memiliki mesin pencacah daun, belum memiliki merk, belum memiliki kemasan yang baik, penjualan menggunakan metode “gethok tular”.

2.2. Permasalahan Mitra Penakerja

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh bank sampah, pengrajin tas daur ulang adalah:

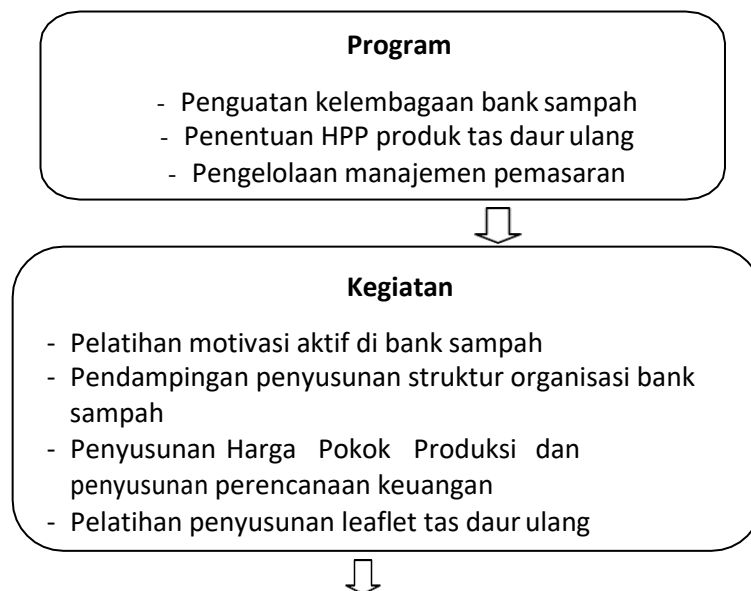
- 2.2.1 Kurangnya motivasi masyarakat untuk aktif dalam kegiatan bank sampah.
- 2.2.2 Belum adanya upaya penguatan kelembagaan bank sampah.
- 2.2.3 Belum mampu mengelola keuangan usaha dengan baik.
- 2.2.4 Belum mampu melakukan perhitungan harga pokok produksi.
- 2.2.5 Belum ada merk (katalog) tas daur ulang.

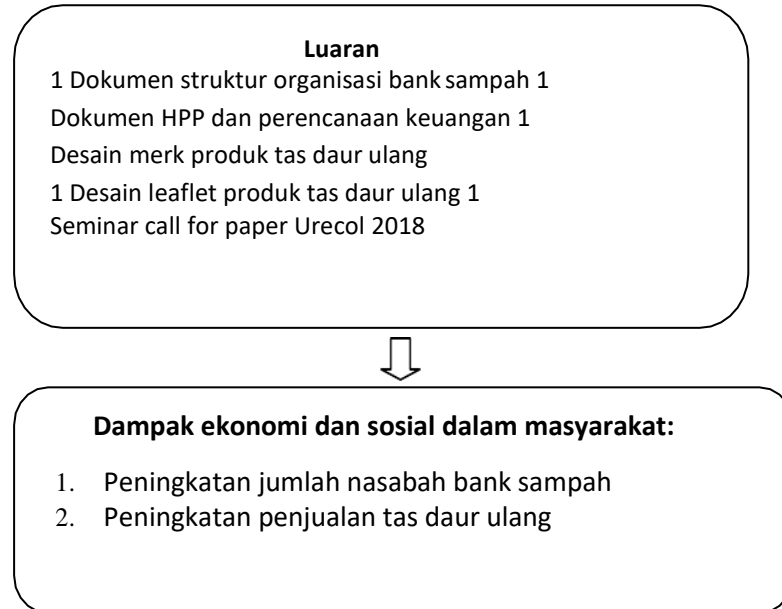
2.3. Matrik Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat pada bank sampah, pengrajin tas daur ulang dimaksudkan untuk meningkatkan pelatihan dan pendampingan penguatan kelembagaan paguyuban bank sampah, penyusunan desain, pelatihan metode pemasaran dan penentuan HPP dan tas daur ulang. Luaran kegiatan ini adalah satu dokumen struktur organisasi bank sampah, satu dokumen HPP dan perencanaan keuangan, dua katalog produk tas daur ulang, satu rim brosur sebagai alat pemasaran tas daur ulang, publikasi di Urecol 2018.

Program dan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Permasalahan	Program	Kegiatan
Aspek kelembagaan bank sampah	Penguatan kelembagaan bank sampah	- Pelatihan motivasi aktif di bank sampah - Penyusunan struktur organisasi bank sampah
Aspek manajemen keuangan	Penentuan HPP produk tas daur ulang	- Pelatihan perhitungan - Pendampingan perencanaan Keuangan
Aspek manajemen pemasaran	Pengelolaan manajemen pemasaran	- Pelatihan penyusunan brosur dan katalog tas daur ulang





2.4. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

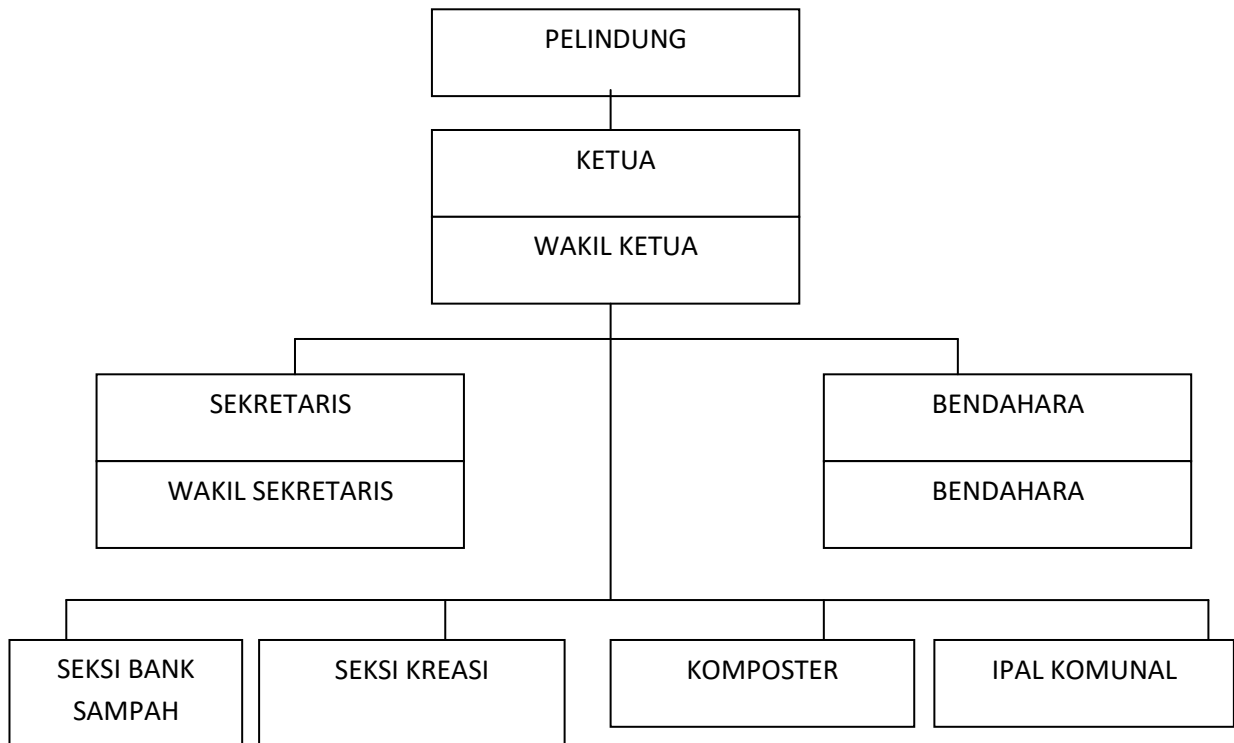
Tahapan Kegiatan pendampingan kepada pelaku usaha meliputi:

- 2.4.1. Persiapan
- 2.4.2. Identifikasi kondisi dan permasalahan
- 2.4.3. Perumusan permasalahan
- 2.4.4. Pelatihan penguatan kelembagaan bank sampah
- 2.4.5. Pelatihan manajemen keuangan tentang HPP dan perencanaan keuangan
- 2.4.6. Pelatihan manajemen pemasaran tentang merk, banner dan kemasan
- 2.4.7. Simulasi penerapan
- 2.4.8. Pengukuran indikator capaian
- 2.4.9. Monitoring dan evaluasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Dokumen Struktur Organisasi Bank Sampah

**STRUKTUR ORGANISASI
KOMUNITAS PENGELOLA SAMPAH
'RUKUN SANTOSO
KRANGLO POLANHARJO KLATEN**



Satu rim brosur produk tas daur ulang
Dua Katalog produk tas daur ulang





1 Dokumen HPP dan perencanaan keuangan

Analisis Biaya

a. Biaya Penyusutan

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan per bulan} &= \frac{\text{Biaya investasi}/3}{12} \\ &= \frac{3.750.000/3}{12} \\ &= \text{Rp } 312.500 \end{aligned}$$

b. Biaya Produksi

$$\begin{aligned} \text{Biaya produksi} &= \text{Biaya produksi} + \text{Biaya investasi} / \text{Kapasitas produksi} \\ &= 6.200.000 + 3.750.000 / 10.000 \text{ kg} \\ &= \text{Rp } 995,- / \text{kg} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan biaya produksi di atas, diperoleh biaya produksi per kilogram bahan baku sebanyak Rp995,-. Dengan harga jual rata-rata bahan baku ke mitra usaha sebesar Rp2.500,- maka harga bahan baku dari Bish-Bank dapat bersaing di pasaran. Karena, sebagian besar usaha sejenis menjual bahan bakunya ke pendaur ulang dengan harga rata-rata Rp3.000,- /kg bahan baku.

c. Perhitungan *Break Even Point (BEP)*

$$\begin{aligned} \text{Titik BEP} &= \frac{\text{Modal}}{(\text{Harga per unit} - \text{Harga variable per unit})} \\ &= \frac{9.950.000}{2.500 - 995} \end{aligned}$$

$$= 9.950.000 / 1.505$$

$$= 6.611,23 \text{ kg}$$

Berdasarkan perhitungan BEP, usaha ini akan mencapai titik BEP ketika mencapai penjualan ulang ke pendaur ulang sebanyak 6.611,23 kg.

d. B/C Ratio

$$\text{B/C Ratio} = \text{Harga jual} / \text{Harga produksi}$$

$$= 2.500 / 995$$

$$= 2,51$$

Berdasarkan perhitungan B/C Ratio di atas, diperoleh angka 2,51. Artinya setiap satuan biaya yang dikeluarkan kita akan memperoleh hasil penjualan sebesar 2,51 kali lipat. Sehingga, usaha Bish-Bank ini layak untuk dikembangkan kedepannya.

e. Perhitungan Pengembalian Modal

Keuntungan tiap satu kali produksi

$$= \text{Total penjualan} - \text{Modal satu kali produksi}$$

$$= 25.000.000 - 9.950.000$$

$$= \text{Rp}15.050.000,-$$

Modal untuk satu kali produksi: Rp 9.950.000

Keuntungan dua kali produksi

$$= \text{Rp} 15.050.000 \times 2 = \text{Rp} 30.100.000$$

Berdasarkan perhitungan pengembalian modal di atas, dapat dilihat bahwa modal usaha Bish-Bank dapat dikembalikan setelah selama satu kali periode produksi. Untuk menghindari kerugian, usaha ini dilakukan sebanyak 2x periode produksi. Sehingga kondisi keuangan tidak mengkhawatirkan. Dan perlu diketahui bahwa perhitungan di atas di dasarkan pada asumsi penjualan yang stabil.

Tabel 1. Laporan Laba Rugi

Bish-Bank Laporan Laba Rugi Periode 1 produksi	
Penjualan (10.000 x 1.500)	Rp15.000.000
Harga Pokok Penjualan (10.000 x 995)	<u>Rp9.950.000</u>
Laba Kotor	Rp5.050.000
Transportasi (1 bulan x 300.000)	Rp 300.000
Biaya untuk upah pekerja	Rp1.200.000
Biaya penyusunan laporan	Rp50.000
Laba Bersih	<u>Rp3.500.000</u>

4. KESIMPULAN

Hasil dan implikasi dari kegiatan pengabdian masyarakat Penakerja bagi bank sampah dan pengrajin tas daur ulang di wilayah PRM Karanglo Polanharjo Klaten:

- 4.1. Masyarakat Desa Karanglo termotivasi aktif dalam kegiatan bank sampah.
- 4.2. Bank sampah Rukun Santoso mempunyai struktur organisasi.

- 4.3. Pengrajin tas daur ulang mampu memahami metode pemasaran melalui penentuan merk dan desain kemasan dan mempunyai satu rim brosur produk tas daur ulang dan dua katalog produk tas daur ulang.
- 4.4. Pengrajin tas daur ulang mampu pengelolaan keuangan usaha dan dapat menentukan harga pokok produksi.

Daftar Referensi

Suryana. *Kewirausahaan*, Salemba Empat, Jakarta. 2006

William K. Carter, *Akuntansi Biaya*, Salemba Empat, Jakarta, 2009

Saban Echdar, *Manajemen Entrepreneurship*, Andi, Yogyakarta, 2013

Alzeta, Muniya, *pengantar Bisnis Teori dan Aplikasi di Indonesia*, Yogyakarta, 2011